



PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 220 GRESIK

Siti Nur Janah¹⁾, *Noviardani Kartika Prameswari²⁾

¹⁾ STKIP Bina Insan Mandiri

²⁾ STKIP Bina Insan Mandiri

* E-mail: anasitinur2@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

PjBL, Motivasi Belajar,
Bahasa Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *project based learning* untuk memotivasi belajar siswa kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 220 Gresik. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas IV dengan jumlah sampel sebanyak 33 siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kejadian nyata yang berada di lapangan secara teliti dan lebih mendalam. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat memotivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SD Negeri 220 Gresik. Selain itu juga terdapat peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *project based learning* yang menyenangkan bagi kelas IV khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dibuktikan dengan terlihatnya antusias siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Abstract:

Keyword:

PjBL, Learning
Motivation, Indonesian
language

This research aims to determine the use of the project based learning model to motivate class students' learning in Indonesian language subjects. This research was conducted at UPT SD Negeri 220 Gresik. The subjects in this research were fourth grade students with a sample size of 33 students. The research uses a qualitative method using a qualitative descriptive approach to describe real events in the field carefully and in more depth. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The results of the research show that the use of the project based learning model can motivate class IV students at UPT SD Negeri 220 Gresik to learn Indonesian. Apart from that, there is also an increase in student learning motivation through a fun project based learning model for class IV, especially in Indonesian language subjects. This is proven by the students' enthusiasm during the learning process.



Pendahuluan

Pendidikan dan manusia pada hakikatnya saling terkait, membentuk suatu ikatan yang tidak dapat dipisahkan dan sangat penting bagi keberadaan dan perkembangan individu. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri lagi. Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi individu di semua lokasi, karena pendidikan memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan baru dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berharga.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membina individu yang memiliki komitmen kuat terhadap Tuhan, menunjukkan kecakapan intelektual, memiliki keterampilan yang berharga, menunjukkan produktivitas, dan menunjukkan kreativitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Oemar Hamalik (2001:5) yang mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas individu. Hal ini mencakup pembinaan individu yang memiliki keimanan dan pengabdian yang tak tergoyahkan kepada Tuhan, menunjukkan karakter dan kepribadian yang luhur, menunjukkan kemandirian dan kemajuan, menunjukkan ketahanan dan kecerdasan, menunjukkan kreativitas dan kemahiran, mematuhi disiplin dan memiliki etos kerja yang kuat, menunjukkan profesionalisme dan tanggung jawab, dan memelihara kesejahteraan jasmani dan rohani. Selanjutnya pendidikan nasional bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, mempertebal rasa cinta tanah air, menumbuhkan semangat nasionalisme dan kohesi sosial, meningkatkan kesadaran akan sejarah bangsa, menumbuhkan sikap menghargai jasa para pahlawan, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. pola pikir yang memandang ke depan.

Terdapat tiga faktor penting dalam upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemajuan pendidikan. Salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan adalah pemilihan kurikulum yang akan digunakan dalam proses pengajaran. Ciri kedua adalah seorang pendidik

yang mempunyai kemampuan menyampaikan pengajaran yang inovatif dan efektif kepada peserta didiknya. Kategori ketiga terdiri dari siswa yang memiliki motivasi intrinsik untuk memperoleh pengetahuan. Dalam konteks mencapai tujuan pendidikan nasional, penting untuk mengakui peran penting yang dimainkan oleh pengajar dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kedua belah pihak memikul tanggung jawab ganda yaitu menjadi guru dan subjek pembelajaran. Oleh karena itu, kolaborasi yang efektif antara guru dan siswa menjadi penting dalam fasilitasi kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mendasar dalam proses belajar mengajar memainkan peran penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran nasional, sehingga menyoroti pentingnya desain pembelajaran yang efektif dan implementasi selanjutnya.

Guru adalah mereka yang memainkan peran penting dalam memfasilitasi pengajaran pendidikan dan mendorong perolehan pengetahuan dan keterampilan. Sejauh mana siswa memahami topik bergantung pada kecerdikan guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pengajaran. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif merupakan kebutuhan krusial bagi peserta didik. Kapasitas pendidik untuk membangun kerangka pedagogi yang menggabungkan pendekatan pembelajaran yang imajinatif dan perintis merupakan faktor yang mungkin menginspirasi motivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Eksplorasi pendekatan pengajaran yang beragam merupakan aspek yang sangat dihargai dalam proses pedagogi, yang bertujuan untuk menumbuhkan pengalaman belajar mengajar yang menarik bagi siswa dan pendidik. Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh dua unsur yang berbeda, yaitu faktor internal dan pengaruh eksternal. Faktor internal mencakup beberapa elemen yang berasal dari dalam diri individu, antara lain kekhawatiran terkait psikologis, fisik, dan kelelahan. Selain itu, unsur internal berkaitan dengan motivasi intrinsik siswa. Motivasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, karena mereka yang kurang motivasi tidak dapat terlibat secara efektif dalam upaya pendidikan. Motivasi dianggap sebagai prasyarat penting dalam proses belajar, (Syaiful Sagala, 2010). Motivasi mempunyai

peranan penting dalam membentuk proses belajar siswa, karena tidak adanya motivasi dapat menghambat kelancaran proses belajar. Motivasi belajar merupakan aspek krusial dalam perolehan pengetahuan seorang individu. Hal ini bergantung pada keinginan dan kemauan seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Konsekuensinya, motivasi belajar berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang dapat menginspirasi siswa untuk secara aktif mengejar kesempatan belajar, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian hasil dan prestasi yang diinginkan.

Berbagai unsur eksternal dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran, antara lain guru, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar. Aspek eksternal penting yang penting adalah peran guru, yang mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang secara efektif melibatkan dan memotivasi siswa untuk mengambil bagian aktif dalam proses pendidikan. Dalam upaya pembelajaran guru berperan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kompetensi dan ketelitian yang ditunjukkan oleh guru dalam menerapkan pendekatan inovatif dan strategi pengajaran sangatlah penting, karena setiap individu pada dasarnya tertarik pada keberagaman, (Dimiyati dan Mudjiono, 2002). Begitu pula dalam konteks proses belajar mengajar, jika pengajar hanya menggunakan pembelajaran yang berulang-ulang maka dapat menimbulkan munculnya rasa bosan dikalangan siswa. Akibatnya, tingkat perhatian mereka dapat berkurang, sehingga mengakibatkan rasa kantuk dan selanjutnya menurunnya semangat belajar. Menurut Uno (2016), indikator motivasi antara lain: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar lebih baik.

Persoalan motivasi dalam dunia pendidikan selalu mendapat perhatian yang cukup besar. Motivasi secara luas diakui sebagai penentu penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pencapaian hasil pembelajaran yang optimal bergantung pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran mandiri, yang didorong oleh minat dan motivasi intrinsik mereka, bukan karena tekanan atau ekspektasi eksternal. Motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurunnya semangat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV UPT SD Negeri 220 Gresik dapat disebabkan oleh berbagai keadaan, hal ini terlihat dari terbatasnya keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di UPT SD Negeri 220 Gresik pada Kamis 16 November 2023, terlihat siswa menunjukkan sikap pasif dan berperan terbatas dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dikaitkan dengan sifat pendekatan pembelajaran yang konvensional dan berpusat pada guru, yang mengakibatkan sebagian besar siswa menerima informasi tanpa keterlibatan aktif. Proses pembelajaran konvensional biasanya ditentukan oleh pengajaran didaktik, dimana pendidik menyampaikan ceramah untuk memberikan penjelasan materi pelajaran, diikuti dengan pembagian tugas untuk memperkuat pembelajaran. Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum mencapai potensi maksimalnya, terlihat dari beberapa siswa yang masih bergantung pada teman sebangkunya untuk berdiskusi dan memberikan tugas. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan ketidaknyamanan ketika terlibat dalam diskusi dengan teman-temannya. Selama diskusi, terlihat bahwa siswa tertentu menunjukkan keterlibatan aktif dengan mengungkapkan sudut pandang mereka, sementara siswa lainnya bersikap lebih pasif. Sejumlah siswa secara aktif mengajukan pertanyaan, sementara sebagian besar siswa menahan diri atau tetap diam. Selain itu, hanya sedikit siswa yang terlihat mencatat atau merangkum isi materi. Sebagaimana dikomunikasikan oleh instruktur, dalam konteks pengalaman pendidikan, siswa tertentu diberikan izin untuk masuk dan keluar ruang kelas dengan tujuan memenuhi

kebutuhan fisiologis mereka di kamar kecil. Pengamatan ini menunjukkan terbatasnya tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Selain itu, pengajar bahasa Indonesia juga menyampaikan kekhawatirannya mengenai minimnya materi pembelajaran untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Secara khusus, suasana pembelajaran ditemukan kurang kondusif sepanjang proses pembelajaran karena adanya kebisingan yang berlebihan akibat perbaikan ruang kelas yang sedang berlangsung. Fenomena ini mengakibatkan berkurangnya keterlibatan siswa pada saat penjelasan pembelajaran sehingga menyebabkan berkurangnya fokus dan kurangnya semangat ketika diberikan kesempatan bertanya. Demikian pula ketika guru mengajukan pertanyaan, sebagian besar siswa memilih untuk diam, sehingga pembelajaran menjadi kurang aktif dan efisien.

Skenario ini menggambarkan menurunnya kemauan siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan langkah-langkah yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab guru sebagai pendidik terletak pada kemampuannya untuk secara efektif memupuk berbagai strategi untuk mengobarkan kembali semangat belajar siswa, dengan tujuan akhir mencapai tujuan yang ditetapkan oleh sistem pendidikan nasional. Pemilihan model dan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru adalah hal yang sangat penting. Kecermatan dan kemahiran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif dapat menumbuhkan rasa puas di kalangan siswa sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, tantangan tersebut perlu dijawab dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, interaktif, dan efektif, serta menumbuhkan rasa senang. Pendekatan ini penting dalam menumbuhkan motivasi siswa. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam memastikan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Peneliti bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di sekolah tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti mengusulkan penggunaan Model Problem Based *Learning* (PjBL) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar yang efektif.

Model pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dengan sangat menekankan pada keberpusatan pada siswa. Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan masalah dunia nyata yang otentik sebagai kerangka bagi siswa untuk memperoleh kemahiran berbahasa Indonesia sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, pendekatan ini memfasilitasi perolehan pengetahuan dan konsep dasar dari bahan ajar. Konsekuensinya, siswa dibimbing untuk secara mandiri menganalisis dan merancang solusi atas permasalahan yang disajikan sepanjang proses pembelajaran. Pemilihan model PjBL dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam perolehan pengetahuan dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan

Metode

Menurut pendapat Sanjaya (dalam Prasetyo, 2021) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang telah disusun sedemikian rupa dalam kegiatan nyata yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian merupakan suatu kegiatan meneliti sesuatu yang bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah dan mengungkapkan suatu kebenaran yang sesungguhnya. Jadi, metode penelitian adalah sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk meneliti suatu rencana

yang telah disusun sedemikian rupa dalam kegiatan nyata yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut pendapat (Darmadi, 2013) menjelaskan mengenai metode penelitian ialah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah artinya suatu kegiatan penelitian dilakukan berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Cara ilmiah rasional artinya penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Cara ilmiah empiris artinya penelitian yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia. Cara ilmiah sistematis artinya penelitian dilakukan dengan cara-cara tertentu dan berurutan yang bersifat logis.

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun pengetahuan dan penemuan dengan menekankan pada sebuah tulisan maupun lisan yang diolah kembali menjadi bentuk deskripsi kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Maka dari itu, peneliti harus memiliki persiapan yang cukup matang untuk mengambil sebuah data yang akan disajikan dalam bentuk deskripsi lengkap (Sugiyono, 2013).

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang artinya penelitian ini menerangkan data bersamaan dengan situasi atau keadaan yang sedang terjadi. Pendekatan deskriptif kualitatif mengutamakan makna dari hasil penelitian yang dilakukan (Muri, 2017). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka peneliti mengumpulkan data sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan kejadian nyata yang berada di lapangan secara teliti dan lebih mendalam.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci utama (*researcher as key instrument*), yang dimaksud adalah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data sendiri melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (*human instrument*). Peneliti

memfokuskan penelitiannya dengan memilih subyek penelitian sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai dan menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukannya (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan judul penelitian yang disusun oleh peneliti, maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 220 Gresik pada siswa kelas IV berjumlah 33 siswa. Peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru dan siswa kelas IV pada bulan November tahun ajaran 2023/2024. Peneliti melakukan observasi dengan guru dan siswa kelas IV pada saat kegiatan pembelajaran sedang dilakukan. Pada hari Kamis 14 November 2023 sampai dengan hari Kamis 16 November 2023 peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa kelas IV. Dokumentasi juga selalu dilakukan oleh peneliti sebagai bukti bahwa penelitian telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, membuktikan bahwa model pembelajaran *project based learning* yang diterapkan oleh guru di kelas sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sangat dapat memotivasi belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 220 Gresik pada materi arah mata angin dan denah. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* diberikan kepada siswa dengan cara bernyanyi dan memberikan penugas sebuah proyek yang tentunya berkaitan dengan materi arah mata angin dan denah. Adanya bernyanyi dan tugas proyek bisa memberi gambaran lebih nyata kepada siswa sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pelaksanaan model *project based learning* ini dikerjakan secara berkelompok dan akan lebih menarik jika suasana ruang belajar

tidak monoton dan suasana belajar yang menyenangkan bahkan saat diskusi dapat dilakukan di luar kelas. Dengan adanya komunikasi antar kelompok maka proses pembelajaran terjadi penggunaan antara siswa yang saling bekerja sama dengan anggotanya, saling mendukung, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing yang sudah disepakati bersama. Model pembelajaran *project based learning* dilakukan melalui 6 langkah yaitu penentuan proyek, mendesain perancangan proyek, menyusun jadwal proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, presentasi hasil proyek, mengevaluasi proyek dan hasil proyek.

Pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* mendapatkan respon yang cukup baik oleh semua siswa kelas IV UPT SD Negeri 220 Gresik. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa sudah menunjukkan betapa antusiasnya siswa dengan media audio visual, seperti bernyanyi bersama. Siswa berusaha semaksimal mungkin untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, tak lupa guru juga selalu mengkondisikan kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa belajar dalam keadaan tenang dan tidak ramai. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *project based learning* bisa menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih termotivasi dan terfokus dalam mengikuti pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *project based learning* berupa tugas nyata seperti kerja proyek, berkelompok, dan mendalam untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Akan tetapi tentu dalam pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* ini terkadang masih ada berbagai hambatan yang dihadapi oleh peserta didik diantaranya yaitu kendala tidak memahami dan tidak bisa menyelesaikan tugas proyek yang telah diberikan oleh guru. Selain itu beberapa siswa tidak ikut serta aktif pada penyelesaian proyek tersebut. Model pembelajaran seperti ini dimana siswa tidak hanya memahami suatu permasalahan dalam belajar namun siswa menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pembelajaran. Namun kendala-kendala

tersebut tentu bisa teratasi apabila guru mau berusaha dan berlatih terus menerus agar penerapan model pembelajaran *project based learning* tersebut dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat memberikan motivasi lebih kepada siswa dalam hal belajar. Tak lupa pula dengan adanya tugas proyek siswa mampu menerima materi pelajaran bukan hanya dengan ceramah saja namun siswa dapat menerapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa kelas IV UPT SD Negeri 220 Gresik maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* yang dilakukan oleh guru dapat memberi gambaran yang lebih nyata kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi dalam diri masing-masing siswa yang tentunya akan berdampak baik bagi kemajuan belajar siswa dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang ada. Model pembelajaran ini siswa tidak hanya memahami suatu permasalahan dalam belajar namun siswa menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pembelajaran. Bertujuan untuk memberikan pemahaman berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan menciptakan proyek sebagai langkah akhir. Dengan demikian adanya penggunaan model pembelajaran *project based learning* terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa apabila guru selalu berusaha dan berlatih melatih siswa untuk berani memberikan pendapat dan mempresentasikan hasil belajar kelompok, sehingga pembelajaran bisa dilakukan dengan lebih baik dan tentunya lebih maksimal.



Gambar 1.1 Dokumentasi saat wawancara guru



Gambar 1.2 Dokumentasi saat wawancara siswa



Gambar 1.3 Dokumentasi proses pembelajaran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* mampu memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi arah mata angin dan denah kelas IV UPT SD Negeri 220 Gresik yang dibuktikan dengan keberhasilan meningkatkan motivasi belajar siswa apabila guru selalu berusaha dan berlatih melatih siswa untuk berani memberikan pendapat dan mempresentasikan hasil belajar kelompok, sehingga pembelajaran bisa dilakukan dengan lebih baik dan tentunya lebih maksimal.

Saran

Dengan dilakukannya penelitian ini, kami berharap hasil yang diperoleh bisa menjadi pengetahuan dan wawasan tambahan untuk para pembaca. Dalam penelitian ini mungkin ditemukan banyak kekurangan yang nantinya bisa menjadi ide atau materi untuk dijadikan penelitian selanjutnya dengan acuan atau landasan yang ada pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Oemar, Hamalik. (2001). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hal 5
- Hasbullah. (2008). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal 4
- Syaiful, Sagala. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. Hal 104
- Dimiyati., & Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 97
- B. Suryosubroto. (1997). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 149
- Imas Kurniasih., & Berlin Sani. (2015). Ragam Perkembangan Model Pembelajaran. Jakarta : Kata Pena, Hal 50

